

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu*

DSinar (2011;67). Dari hasil analisis tersebut untuk membantu pengambilan keputusan investasi pada PT. Angkasa Pura II (Persero) menyatakan bahwa secara umum telah menyajikan laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK No.2 yaitu menyajikan laporan arus kas dengan metode tidak langsung dan disajikan dalam 3 aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, namun dalam penelitian ini dapat ditemukannya sedikit ketidaksesuaian, dimana ketidaksesuaian ini terdapat pada pengklasifikasikan beberapa akun di dalam laporan arus kas seperti pada pendapatan bunga, aktiva dalam konstruksi. PT. Angkasa Pura II (Persero) dalam hal ini untuk menggunakan informasi dari laporan arus kas sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak perusahaan.

Bawelle (2016;47), analisis arus kas bersih operasi sebagai alat ukur kinerja keuangan pada industri rokok di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah rasio kas yang dapat diperoleh selama tahun 2012- 2014 untuk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

Tudje (2017;32) dari hasil analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan berdasarkan analisis laporan arus kas pada perusahaan Consumer Goods Industry. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah perusahaan Consumer Goods Industry, memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menggunakan arus kas dimana semua hasil perhitungan mendapatkan hasil yang kurang baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah Dapat melakukan penelitian terhadap satu variable yang sama yaitu laporan arus kas. Perbedaannya adalah peneliti hanya dapat di analisis dalam melakukan rasio arus kas saja.

Kaunang (2013;40) Dari hasil analisis dan evaluasi terhadap laporan arus kas PT Pegadaian (Persero) cabang Manado Timur yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sumber kas berasal dari 3 (tiga) aktivitas yaitu aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan, tetapi sumber kas terbesar dan berpengaruh adalah dari aktivitas operasi. Pada dasarnya aktivitas perusahaan adalah baik, hal ini dapat dibuktikan bahwa sumber kas yang terbesar berasal dari aktivitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan. Pembelian Pembangkit Listrik dan Pemeliharaannya berpotensi mengurangi harta perusahaan, serta jumlah kas yang menganggur pada perusahaan selama 2 tahun.

Nyakurdi, F. (2013;150), "An Empirical Analysis of the liquidity, solvency, and financial Health of Small and Medium Sized Enterprises in kisii municipality, Kenya,". The purpose of this study was to carry out a financial diagnosis of small and medium enterprises (SMES) financial performance by focusing on their liquidity. Solvency, and profitability positions using ratio analysis. Data for the study covered the period (2009–2011), and was obtained from financial statements of a sample of SMEs. The findings of the study showed that the liquidity position of SMEs, their solvency and financial health were low. Also, the result of the study show that there is a significant impact of current ratio, quick ratio and debt to total assets on return on assets (ROA). The recommendations of this study include that liquidity, solvency, and financial health of SMEs should be an integral part of their policy frameworks.

Herlina (2016;35) Dari hasil analisis yang dapat dilakukan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk yaitu hasil laporan keuangan selama tahun 2012, 2013 dan 2014 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak stabil. Hal ini bahwa dapat dilihat dari kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk berdasarkan penelitian terhadap laporan arus kas menggunakan rasio arus kas selama periode analisis menunjukkan tahun 2012 posisi kinerja keuangan berada di skala yang cukup baik, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2013 dan kembali meningkat pada tahun 2014.

Qin, Xuezhi (2012;150) "Comparative Analysis of Commercial Banks Liquidity Position: the case of Tanzania." This study gives an overview picture of commercial banks liquidity position in Tanzania for the period of ten years (2000–2009). The ratios used to measure the strength of liquidity position in commercial banks include the following: Total deposits to core funding, liquid assets to demand liabilities, and gross loans to total deposits. The finding revealed that commercial banks under study have strong liquidity position.

Stepanyan (2013;150) "Performance Assessment of Major U.S. Airlines via Cash Flow Ratios". This study conducted cash flow analysis for major U.S. Airlines. The result of this analysis shows that airlines Companies have liquidity problems. The U.S. Airlines have difficulties in generating cash to fully cover unavoidable expenditures and current liabilities. The corruption of cash flow ratios, such as: adequacy ratio, cash to total debt ratio, and total free cash ratio that evaluate the company's viability as a going concern indicates that U.S. airlines are likely to face financial difficulties when it comes to meet future ongoing operational and financial commitments. Difficulties in generating sufficient cash flow result from slowly growing demand for air travels, increasing operating expenses mainly driven by continuously rising fuel prices and high labor cost, specially U.S. airlines financial condition and operations were highly affected by recent economic crisis began in late 2007 in the United States.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Laporan Arus Kas.

Warren *et al.* (2015:72), menyatakan bahwa laporan arus kas adalah “the primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period”.

Hanafi dan Halim (2016:58), menyatakan bahwa laporan arus kas hanya menerbitkan neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas dapat menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi yang mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar kepada perusahaan.

a. Tujuan Laporan Arus Kas

Hanafi dan Halim (2016:58), menyatakan bahwa satu-satunya tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang mengenai aliran dana keuangan perusahaan. Laporan arus kas dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih jauh lagi, dari laporan keuangan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai likuiditas keuangan perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan kegiatan operasional perusahaan.

”Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”. Sedangkan arus kas menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.2 (IAI 2018:2.2). ” arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar pada kas atau setara kas”.

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa laporan arus kas dapat membantu menunjukkan bagaimana perubahan kas yang dapat terjadi dalam perusahaan untuk dilaporkan secara relevan selama periode tertentu.

Tujuan laporan arus menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2 (IAI 2018:2.1) adalah Memberikan informasi yang historis dalam mengenai

perubahan kas dan setara kas dalam suatu perusahaan melalui dari laporan arus kas yang dapat mengklasifikasikan arus kas yang berdasarkan pada aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (financing) selama periode akuntansi.

b. Manfaat Informasi Arus Kas

Informasi arus kas dapat berguna sebagai indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggung-jawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan. Dalam hal ini laporan arus kas untuk mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas yang dapat menilai likuiditas dan fleksibilitas untuk meningkatkan hasil kegiatan operasional perusahaan tersebut.

c. Manfaat Laporan Arus Kas

Hery (2016:88), menyatakan bahwa laporan arus kas dapat digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Harahap (2016:257), menyatakan bahwa manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.

4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

d. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah:

- 1) Kegiatan operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.
- 2) Kegiatan investasi umumnya melibatkan asset jangka panjang dan mencakup pemberian serta penagihan pinjaman dan perolehan serta pelepasan investasi dan asset produktif jangka panjang.
- 3) Kegiatan pembiayaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman serta perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas dan pengembalian dari investasinya.

Prastowo (2015:30), menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan harus mengklasifikasikan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi (operating activities), investasi (investing activities), dan pendanaan (financing activities). Penyajian kas menurut ketiga klasifikasi tersebut dilakukan dengan cara yang paling sesuai dengan karakteristik bisnis suatu perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas dapat memberikan

informasi yang memungkinkan oleh para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Dengan ini Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

e. Ruang Lingkup Laporan Arus Kas

- 1) Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi.
- 2) Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi sumber dan penggunaan kas dan setara kas selama periode akuntansi serta rekonsiliasi kas di awal periode dengan kas di akhir periode ditambah saldo setara kas.

f. Format Laporan Arus Kas

- 1) Bentuk umum dari laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas yang terbagi ke dalam tiga kategori yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, arus kas yang berasal aktivitas investasi dan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan.
- 2) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat dilaporkan dengan menggunakan di antara dua metode baik langsung maupun tidak langsung.
- 3) Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- 4) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.
- 5) Arus kas dari aktivitas operasi berasal dari aktivitas produksi normal perusahaan dan penjualan barang dan jasa.

- 6) Arus kas dari aktivitas investasi berasal dari aktivitas pembelian atau penjualan asset tetap, bangunan, peralatan, piutang wesel dan investasi.
- 7) Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari kenaikan atau penurunan pendanaan utang dan pendanaan ekuitas dan dari pembayaran dividen kepada pemegang saham.

2.2.2. Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2 (IAI 2018:No.2-3). "Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan".

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. PSAK No.2 (IAI 2018:2-3).

Kas dan setara kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (cash equivalent). PSAK No.2 (IAI 2018:2.2 Paragraf 10).

Pengungkapan arus kas yang berasal aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas

sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas. PSAK No.2 (IAI 2018:2.2 Paragraf 05).

2.2.3. Pelaporan Arus Kas

Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas PSAK No.2 (IAI 2018:2.5, paragraf 17). Kedua metode tersebut adalah :

- 1) Dalam Metode Langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain, metode langsung mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas.
- 2) Dalam Metode Tidak Langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dan laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pospos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan kenaikan maupun penurunan hutang dan piutang.

Kas operasi ini dengan menggunakan Metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan Metode langsung informasi mengenai kelompok untuk penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan, atau

penyesuaian penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

1. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas lainnya.
3. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dengan metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
2. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan, serta hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.
3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Sebagai alternatif, berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode.

2.2.4. Menilai Kinerja Laporan Arus Kas

Hery (2016:124), menyatakan bahwa analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajemen keuangan suatu perusahaan di samping alat-alat finansial lainnya, dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Salah satu dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat informasi analisis rasio.

2.2.5. Kinerja Keuangan

Rudianto (2013:189), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian setiap kegiatan perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis dijalankan. Jika perusahaan tersebut yang bergerak pada bidang pertambangan maka itu beda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya”.

Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam PSAK atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lain-lainnya. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.

“Kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan” Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut diperlukan perhitungan rasio - rasio keuangan yang mencerminkan aspek - aspek tertentu. Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan.

2.2.6. Manfaat Kinerja Keuangan

Tudje (2017:22), adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a) Mengukur prestasi yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode tertentu.
- b) Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan.
- e) Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas perusahaan.

2.3. Analisis Rasio Likuiditas Dan Fleksibilitas Arus Kas Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen-komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

2.3.1. Analisis Rasio Likuiditas Arus Kas Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan

1. Pengertian Likuiditas

Kasmir (2015:110) Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berdasarkan definisi di atas, likuiditas dapat di katakan sebagai tolak ukur dalam menggambarkan jumlah waktu yang di butuhkan sampai kewajiban dapat

terrealisasi atau dibayar. Rasio ini dapat membantu investor dan kreditor menilai seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas Keuangan

Kasmir (2015:131) perhitungan rasio likuiditas dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini tujuan dan manfaat yang dapat di petik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.3.2. Analisis Rasio Fleksibilitas Arus Kas Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan

1. Pengertian fleksibilitas

Fleksibilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam hal mengambil keputusan-keputusan yang efektif dalam hal ini pengembangan perusahaan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan perusahaan dikatakan tidak sehat, maka keputusan-keputusan yang akan dikeluarkan oleh pemilik perusahaan akan sangat terbatas melihat dengan terbatasnya aktiva yang dimiliki saat ini.

2. Tujuan Dan Manfaat Fleksibilitas Keuangan

Untuk menilai fleksibilitas keuangan perusahaan adalah dengan mengembangkan analisis arus kas bebas. Analisis ini dimulai dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dan berakhir pada arus kas bebas, yang dihitung sebagai kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal dan dividen. Arus kas bebas adalah jumlah arus kas perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutangnya, melunasi saham treasury atau menaikkan likuiditasnya.

2.3.3. Analisis Rasio Likuiditas Dan Fleksibilitas

Hery (2016:124-128) menyatakan data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini dapat menggunakan komponen laporan arus kas dan juga dapat menggunakan komponen neraca serta komponen laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio laporan arus kas dimaksud terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas

A. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila rasio ini berada di bawah satu maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya begitupun sebaliknya apabila rasionya lebih dari satu maka besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lainnya.

B. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Apabila rasio lebih dari satu maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk membayar bunga, sedangkan rasio yang kurang dari satu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga yang sangat kecil.

C. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

D. Rasio Cakupan Kas Terhadap Pengeluaran Modal(PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Apabila rasio yang di peroleh lebih dari satu maka rasio ini maka perusahaan dikatakan memiliki kemampuan yang baik untuk membiayai pengeluaran modalnya, apabila kurang dari satu maka perusahaan kurang mampu untuk membiayai pengeluaran modalnya

E. Rasio Cakupan Kas Terhadap Total Hutang(TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Apabila rasio yang di peroleh lebih dari satu berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi, sebaliknya apabila rasio yang diperoleh kurang dari satu maka perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas operasi.

F. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, Penyesuaian pajak, dan deviden preferen.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Hutang Pajak} + \text{Deviden Preferen}}$$

Apabila rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

2. Rasio Fleksibilitas

A. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKOBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih + beban bunga diakui dan dikapitalisasi + depresiasi dan amortisasi + biaya sewa dan leasing operasi deviden yang diumumkan – pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui + biaya sewa dan leasing operasi + proporsi hutang jangka panjang + proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhikewajiban kas dimasa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Deviden} - \text{Peng. Modal}}{\text{Bunga} + \text{Hutang Jangka Panjang}}$$

B. Rasio Kecakupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan pembayaran bunga – pembayaran pajak – pengeluaran modal) dibagi rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun).

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Peng. Modal}}{\text{Rata - Rata Hutang Lancar 5 Tahun}}$$